

**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA BAGI ANAK
TUNAGRAHITA RINGAN KELAS III DI SLB SABILUNA PARIAMAN**
(Deskriptif – Kualitatif)

SKRIPSI

*(Diajukan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan Gelar Sarjana
Pendidikan Strata Satu (S1))*



OLEH

DESNI HUMAIRA
01143/2008

**JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

ABSTRAK

Desni Humaira (2012) :Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia Bagi Anak Tunagrahita Ringan Kelas III Di SLB Sabiluna Pariaman (Deskriptif Kualitatif Di SLB Sabiluna Pariaman)

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan yang peneliti temukan di lapangan yaitu di kelas III C SLB Sabiluna Pariaman. Peneliti melihat dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia guru mengalami kesulitan dalam menyampaikan materi kepada siswa tunagrahita disebabkan keadaan siswa yang berbeda – beda didalam satu kelas. Berdasarkan hal tersebut maka permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah:(1)Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia bagi siswa tunagrahita ringan di SLB Sabiluna Pariaman,(2)Apa kendala yang dihadapi, (3)Bagaimana usaha yang dilakukan guru untuk mengatasi kendala tersebut.

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif. Subjek penelitian adalah guru kelas dan siswa tunagrahita ringan kelas III. Data yang diperoleh berupa informasi melalui kata – kata yang dikumpulkan melalui kegiatan wawancara, observasi, dan studi dokumentasi yang diperoleh dari subjek penelitian yaitu guru kelas dan siswa tunagrahita ringan yang berpedoman kepada pedoman wawancara dan observasi yang telah dirancang. Teknik analisa data yang digunakan adalah teknik deskriptif.

Dari hasil analisa data yang diperoleh bahwa Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia Bagi Anak Tunagrahita Ringan Kelas III Di SLB Sabiluna Pariaman sudah berpedoman kepada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Penyajian materi yang dilakukan oleh guru berpedoman kepada program yang telah disusun dengan memvariasikan metode yang digunakan seperti mengadakan tanya jawab, diskusi, ceramah, penugasan dan demonstrasi. Berkaitan dengan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia di SLB Sabiluna belum terlaksana sesuai dengan teori yang ada. Guru masih harus melakukan usaha yang ekstra guna mengatasi kendala dalam perencanaan, pelaksanaan, penilaian hasil, dan tindak lanjut. Sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditentukan dapat tercapai. Bagi pihak sekolah pun hendaknya kembali melihat keperluan siswa tunagrahita ringan dalam belajar dengan menyediakan buku – buku sumber sehingga dapat menunjang proses pembelajaran.

ABSTRAK

Desni Humaira (2012) :Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia Bagi Anak Tunagrahita Ringan Kelas III Di SLB Sabiluna Pariaman (*Deskriptif Kualitatif*)

Research is motivated by the problems that researchers found in a field that is ini class III C SLB Sabiluna Pariaman. Researches looked at ini the process of learning Indonesian teachers have difficulty in presenting material to students due to mild tunagrahita students of different circumstances – different in one class. Based on these two issue are examined in this study were: (1) How is the implementation of the Indonesian learning for students in special schools Tunagrahita Sabiluna Pariaman light, (2) What are the obstacles encountered, (3) How do teachers' efforts to overcome these obstacles.

Type of research conducted was descriptive research. Subject were classroom teachers and students Tunagrahita mild grade III. The data obtained in the form of information through words – words that were collected through interviews, observation, and study documentation obtained from the research subject classroom teachers and students are guided by the light Tunagrahita guidance interviews and observations that have been designed. Data analysis technique used is descriptive technique.

From the analysis of the data obtained that the implementation of Learning Indonesian for Children Tunagrahita Lightweight Class III In SLB Sabiluna Pariaman been guided by the Education Unit Level Curriculum (SBC). The presentation of the material that made the teacher guided the program has been prepared by varying the methods used suc as holding a question and answer, discussion, lectures, assignment and demonstrations. In connection with the results of this study can be concluded that learning Indonesian at Sabiluna SLB has not been done in accordance with existing theories. Teachers still have to make that extra effort to overcome the obstacles in the planning, implementation, assessment results, and follow – up. So that a predetermined learning objectives can be achieved. For the school should also re – look purposes Tunagrahita students learn by providing light in the book – a book resource that can support the learning process.

KATA PENGANTAR

Syukur alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia Bagi Anak Tunagrahita Ringan Kelas III Di SLB Sabiluna Pariaman”.

Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar sarjana pendidikan luar biasa fakultas ilmu pendidikan universitas negeri padang.

Skripsi ini terdiri dari lima bab yaitu : bab I pendahuluan yang mencakup latar belakang, rumusan masalah, fokus penelitian, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian dan manfaat penelitian. Bab II berisi tentang kajian teori yang membahas tentang konsep dasar belajar, hakikat pembelajaran bahasa Indonesia, hakikat guru, hakikat anak tunagrahita ringan, penelitian yang relevan, kerangka konseptual. Bab III adalah metodologi penelitian berisi latar entri, jenis penelitian, subjek penelitian dan sumber data, teknik dan alat pengumpulan data, dan teknik analisis data. Bab IV berisi tentang deskripsi hasil penelitian dan pembahasan yang mencakup deskripsi umum lokasi penelitian, deskripsi khusus pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia bagi anak tunagrahita ringan kelas III di SLB Sabiluna Pariaman, dan pembahasan. Bab V adalah kesimpulan dan saran.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis banyak mendapat bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, oleh karen itu pada kesempatan ini penulis ingin

mengucapkan banyak terima kasih yang setulus – tulusnya pada semua pihak yang membantu.

Penyusunan skripsi ini telah diupayakan semaksimal mungkin demi kesempurnaan, namun penulis menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini.

Padang, Juli 2012

Penulis

UCAPAN TERIMA KASIH



Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan Hidayah – Nya serta kenikmatan hidup yang dapat kita rasakan, Maha Besar Allah atas segala karunia yang telah diberikan, hanya Engkaulah Yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang. Dengan Ridho yang tak terhingga yang telah memudahkan jalan bagi hamba untuk menyelesaikan skripsi ini. Salawat dan Salam kita aturkan kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW, keluarga dan para sahabatnya.

Dalam penyelesaian skripsi ini begitu banyak pihak yang membantu peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini. Tak ada hadiah yang begitu berarti dari peneliti selain doa dan beribu ucapan terima kasih yang bisa peneliti sampaikan. Terima kasih peneliti ucapkan kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta dan tersayang. Ayahanda ku (Refni) dan Ibunda ku (Aznimar). Atas doa beliau berdualah sebuah karya kecil yang belum sempurna ini menghantarkan ku meraih gelar sarjana. Cucuran keringat yang beliau keluarkan setiap hari, diterpa panasnya terik matahari, dibawah derasnya air hujan, tak pernah menyurutkan langkah mu berdua, demi melihat keberhasilan anak mu. Tak pernah beliau rasakan sakit, tak pernah beliau rasakan susah, tak pernah beliau rasakan sulit, tak pernah terlihat wajah lelah mu, tak pernah terlihat wajah letih mu. Semuanya Engkau lakukan dengan hati yang ikhlas.

“Papa, Mama besar sangat pengorbanan yang telah Engkau berikan, tak cukup hanya dengan ucapan terima kasih saja semua yang telah Engkau lakukan ku bayar, namun dengan mempersembahkan sebuah karya kecil inilah ku balas semua pengorbanan mu selama ini. Beliau berdua selalu menjadi inspirasi dalam setiap langkahku.

2. Bapak Drs. Tarmansyah, Sp. Th. M.Pd selaku ketua jurusan PLB FIP UNP yang telah memudahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibunda Dra. Fatmawati, M.Pd selaku pembimbing I yang telah membimbing penulis dalam pembuatan skripsi ini. Dengan waktu yang begitu padat beliau selalu saja meluangkan sedikit waktunya untuk membimbing peneliti dengan penuh kesabaran. Begitu banyak masukan dan nasehat yang beliau berikan kepada penulis. “Terima kasih ya Bu... berkat bimbingan dari Ibu sehingga skripsi ini dapat penulis selesaikan”.
4. Ibunda Dra. Hj. Zulmiyetri selaku pembimbing II, yang telah meluangkan waktunya untuk penulis sehingga penulis dapat mengikuti bimbingan skripsi. “Terima kasih Bu.... semua jasa – jasa Ibu tidak akan terlupakan oleh penulis”.
5. Semua staf dosen dan pegawai PLB FIP UNP yang telah memudahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibu kepala sekolah SLB Sabiluna Pariaman, Ibu Yusrawati S.Pd yang telah bersedia memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di sekolah beliau.

7. Buat kakakku tercinta ...(only my sister)

Uni ku tersayang (Yuli Refi Azni),,,terima kasih untuk doa – doa yang uni berikan selama ini, terima kasih untuk semangat yang uni berikan selama ini. Karena doa dan semangat uni lah akhirnya sni bisa menyelesaikan kuliah sni tepat 4 tahun. Dan sni pun berdoa semoga gelar ini juga akan segera menyusul kepada uni tahun depan. Kita banggakan kedua orang tua kita dengan meraih gelar sarjana ya ni...dan kita bahagiakan kedua orang tua kita dengan mempersembahkan gelar ini..

Semangat uni ku sayang

8. Kepada uni sepupuku,, Uni Mega Gustia SE, terima kasih ya ni,doa – doa uni bisa membuat sni menghadapi ujian skripsi dengan lancar. Dan buat adik sepupu ku Winda Fitria, A.Md, terima kasih doa – doanya ya nduik, akhirnya sni bisa menyusul memakai toganya.

9. Untuk sahabat terbaik ku,, Lisa Arifia Yunita, S.Pd., terima kasih untuk kebersamaan kita selama ini. Susah, senang, duka, suka, semuanya telah bercampur menjadi satu. Keegoisan, kedewasaan, kebahagiaan, kesedihan, semuanya telah kita lalui. Semoga gelar ini tak menjadi penghalang kita untuk tetap menjadi sahabat selamanya.

10. Buat teman - teman seperjuangan sewaktu PL.. (elmi, mona, meta, ginting, dan titi). Makasih ya untuk kebersamannya selama 4 bulan yang telah menuai begitu banyak cerita indah, yang tak akan bisa terlupakan begitu saja.. Elmi yang selalu galau, Mona yang super sibuk, Meta yang super lelet, Ginting yang cerewet, dan Titi yang super sibuk,,hehehe,, banyak suka dan duka yang

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
UCAPAN TERIMA KASIH	v
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR BAGAN	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Fokus Penelitian	8
D. Pertanyaan Penelitian	8
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	9
BAB II. KAJIAN TEORI	
A. Konsep Dasar Belajar	11
B. Hakikat Pembelajaran Bahasa Indonesia	13
C. Hakikat Guru	49
D. Hakikat Anak Tunagrahita Ringan	51
E. Penelitian Yang Relevan	56
F. Kerangka Konseptual	57

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Latar Entri	59
B. Jenis Penelitian	60
C. Subjek Penelitian dan Sumber Data	60
D. Teknik dan Alat Pengumpulan Data	61
E. Teknik Analisis Data	62
F. Teknik Keabsahan Data	63

BAB IV. DESKRIPSI HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Umum Tentang Lokasi Penelitian	65
B. Deskripsi Khusus Tentang Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia Bagi Anak Tunagrahita Ringan Kelas III Di SLB Sabiluna Pariaman	66
C. Pembahasan	87

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan	104
B. Saran	113

DAFTAR PUSTAKA	115
-----------------------------	-----

LAMPIRAN	118
-----------------------	-----

DAFTAR BAGAN

Bagan	halaman
1. Pengelompokkan kemampuan berbahasa	28
2. Kerangka konseptual	58

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	halaman
1. Kisi – kisi penelitian	118
2. Instrumen observasi guru bahasa Indonesia	122
3. Instrumen wawancara guru bahasa Indonesia	124
4. Instrumen wawancara anak tunagrahita ringan	131
5. Instrumen dokumentasi	132
6. Catatan lapangan	133
7. Catatan wawancara.....	177
8. Hasil dokumentasi	204

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah hak seluruh warga negara tanpa membedakan asal-usul, status sosial ekonomi, maupun keadaan fisik seseorang, termasuk anak-anak yang mempunyai kelainan sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada bab IV bagian kesatu tentang hak dan kewajiban warga negara yang terdapat pada pasal 5 ayat (1) yang berbunyi setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu, hak anak untuk memperoleh pendidikan dijamin penuh tanpa adanya diskriminasi termasuk anak-anak yang mempunyai kelainan atau anak yang berkebutuhan khusus.

Undang – undang diatas menjelaskan betapa pentingnya pendidikan yang layak dan bermutu itu harus didapatkan oleh semua orang. Pendidikan merupakan suatu proses pembentukan anak didik untuk mencapai kedewasaan baik dalam hubungan sosial, emosional, dan intelektual, maka dalam proses pendidikan guru dan siswa merupakan suatu kesatuan menuju ketercapaian arah kedewasaan dalam hal pengetahuan. Untuk ketercapaian pemberian pengetahuan diperlukan suatu pembelajaran.

Pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah tak hanya terbatas kepada siswa biasa saja. Dalam hal ini pelaksanaan pembelajaran juga berlaku bagi siswa yang disebut Anak Berkebutuhan Khusus. Anak Berkebutuhan Khusus yang

dimaksud disini adalah istilah lain dari kata Anak Luar Biasa (ALB) yang menandakan adanya kelainan khusus. Anak dengan kebutuhan khusus mempunyai karakteristik yang berbeda antara satu dengan yang lainnya. Anak berkebutuhan khusus adalah anak dengan karakteristik khusus yang berbeda dengan anak pada umumnya menunjukkan pada ketidakmampuan mental, emosi atau fisik.

Salah satu klasifikasi dari anak berkebutuhan khusus adalah anak tunagrahita ringan. Anak tunagrahita ringan yaitu mereka yang termasuk dalam kelompok ini meskipun kecerdasan dan adaptasi sosialnya terhambat, namun mereka mempunyai kemampuan untuk berkembang dalam bidang pelajaran akademik, penyesuaian sosial, dan kemampuan bekerja.

Anak tunagrahita ringan/mampu didik (*debil*) adalah anak tunagrahita yang tidak mampu mengikuti program sekolah biasa, tetapi ia masih memiliki kemampuan yang dapat dikembangkan melalui pendidikan walaupun hasilnya tidak maksimal. Kemampuan yang dikembangkan pada anak tunagrahita mampu didik antara lain: (1) membaca, menulis, mengeja, dan berhitung; (2) menyesuaikan diri dan tidak menggantungkan diri pada orang lain; (3) keterampilan yang sederhana untuk kepentingan kerja dikemudian hari. Dapat dimaknai, anak tunagrahita mampu didik berarti anak tunagrahita yang dapat dididik secara minimal dalam bidang – bidang akademis, sosial dan pekerjaan tak terkecuali juga dalam mata pelajaran bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia adalah salah satu mata pelajaran yang memberikan pengajaran membaca, menulis, mengarang, membaca puisi, mendikte, berbicara atau menceritakan sesuatu. Dengan adanya pembelajaran bahasa Indonesia di

sekolah, maka siswa akan terlatih untuk menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar dan siswa juga akan terlatih untuk menuangkan pikiran, perasaan, daya cipta mereka dalam bentuk tulisan maupun lisan. Misalnya siswa mampu menceritakan pengalamannya yang menurutnya paling menarik didepan teman – temannya.

Bahasa adalah alat yang dipakai untuk membentuk pikiran dan perasaan, keinginan dan perbuatan-perbuatan, alat yang dipakai untuk mempengaruhi dan dipengaruhi. Bahasa juga dapat disebut sebagai tanda yang jelas dari kepribadian yang baik maupun yang buruk, tanda yang jelas dari keluarga dan bangsa, tanda yang jelas dari budi kemanusiaan.

Pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia bagi anak tunagrahita ringan diberikan setelah anak menguasai latihan-latihan awal seperti menguasai latihan penglihatan dan pendengaran, latihan keterampilan bercakap, dan sebagainya. Pengembangan pembelajaran bagi anak tunagrahita ringan di kelas dasar tidak hanya dikembangkan oleh guru saja di sekolah tetapi juga harus dibantu oleh orangtua dan lingkungan anak. Bagi anak tunagrahita ringan yang berada di kelas dasar pembelajaran tidak dapat diberikan secara klasikal tetapi lebih banyak pembelajarannya secara individual karena kemampuan anak yang sangat berbeda. Tetapi walaupun lebih banyak diberikan pembelajaran secara individual mereka juga memiliki program pembelajaran yang sama untuk setiap anak, tetapi setiap anak memiliki tahap-tahap pengembangan pencapaian yang berbeda

Pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia bagi anak tunagrahita ringan di kelas dasar bertolak belakang dari kemampuan anak dalam segi membaca,

menulis dan berhitung. Untuk belajar membaca anak harus menguasai/dapat bicara dan dapat memahami bahasa lain yang sederhana, didalam percakapan terjadilah proses mendengarkan, melihat dan gerak-gerakan. Selain itu anak juga harus memahami gambaran-gambaran atau lukisan-lukisan serta mengerti dan memahami mengenai lambang, simbol, dan sebagainya. Untuk melatih permulaan membaca yang diutamakan ialah belajar melihat dan mendengarkan dengan baik, hanya dengan membaca coretan-coretan yang akhirnya akan menuju ke suatu bentuk yang sebenarnya.

Pembelajaran bahasa Indonesia dilaksanakan berdasarkan kurikulum yang telah disesuaikan untuk anak tunagrahita ringan. Tagihan kurikulum yang diharapkan bagi anak tunagrahita ringan ini disesuaikan dengan keterampilan dalam berbahasa diantaranya keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan menulis dan keterampilan membaca. Dari keempat aspek keterampilan berbahasa tersebut siswa tunagrahita ringan diharapkan mampu mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

Untuk mendukung ketercapaian dari tujuan pembelajaran tersebut, dalam hal ini sangat diperlukan peran aktif dari guru. Guru mempunyai peranan yang sangat besar dalam pembelajaran di sekolah. Guru dituntut tidak hanya mampu memberikan materi kepada siswa tetapi juga memikirkan bagaimana caranya agar materi yang disampaikan tersebut dapat dipahami dan dimengerti oleh siswa. Selain peranan guru, faktor keberhasilan dalam pembelajaran dapat dilihat dari kondisi peserta didik, lingkungan belajar, sarana dan prasarana, oleh karena itu

guru dituntut untuk dapat memberikan pelayanan pendidikan secara optimal sesuai dengan kebutuhan siswa.

Guru adalah salah satu komponen yang sangat berperan dalam upaya pencapaian tujuan pendidikan, tujuan pendidikan tidak akan tercapai secara maksimal tanpa dukungan profesionalisasi guru itu sendiri. Peranan profesional guru dalam keseluruhan program pendidikan di sekolah tersebut diwujudkan untuk mencapai tujuan pendidikan yang berupa perkembangan siswa secara optimal.

Tugas guru tidak ringan terutama di Sekolah Luar Biasa, karena sekolah luar biasa merupakan sekolah yang memberikan layanan pendidikan bagi mereka yang mengalami keterlambatan perkembangan fisik, mental – intelektual maupun sosial. Mengingat begitu pentingnya peranan guru sekolah luar biasa dalam upaya meningkatkan tujuan pendidikan di sekolah dan tujuan pembelajaran di kelas, maka seyogyanyalah seorang guru sekolah luar biasa benar – benar memiliki kemampuan yang sesuai dengan profesinya dan melaksanakan tugas keprofesionalannya dengan baik. Seorang guru harus menyiapkan satuan pelajaran sebelum proses belajar mengajar, melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan baik dan menciptakan suasana kelas yang aman dan kondusif, selain itu guru harus mengenali karakter setiap siswanya dan mampu memberikan reinforcement kepada setiap siswa yang membutuhkan.

Jika salah satu pelaksana proses pembelajaran (siswa dan guru) tidak menjalankan peranan masing – masing disinilah yang akan menimbulkan masalah dalam proses pembelajaran. Masalah belajar tersebut dapat bersumber dari siswa,

maupun dari guru yang bersangkutan. Masalah yang timbul tersebut akan terlihat dari hasil belajar siswa yang kurang memuaskan. Jika dikaji dengan seksama sebenarnya tidak saja siswa yang menjadi sumber kegagalan tersebut tapi guru juga berpartisipasi dalam hal ini

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di SLB Sabiluna Pariaman pada hari rabu tanggal 28 September 2011 sampai dengan 8 Oktober 2011, mengenai proses pembelajaran bahasa Indonesia, guru menjelaskan materi mengenai menceritakan pengalaman yang mengesankan dengan kalimat sederhana, misalnya tentang pengalaman siswa ketika berlibur, kegiatan sehari – hari yang dilakukan oleh siswa, bisa juga kegiatan yang dilakukan oleh siswa ketika pulang dari sekolah dan lain sebagainya. Guru menjelaskan pelajaran secara klasikal mengenai topik menceritakan pengalaman yang mengesankan dengan kalimat sederhana dan hal – hal yang berkaitan dengan topik pembahasan tersebut. Guru menjelaskan sambil menulis. Ketika guru bertanya kepada siswa apakah siswa sudah mengerti dengan apa yang dijelaskan oleh guru tadi, siswa diam saja disebabkan siswa tidak memahami penjelasan dari guru, kondisi anak yang cepat merasa bosan dan keadaan kelas yang tidak mendukung dalam kegiatan belajar mengajar. Dan ketika guru meminta siswa untuk mempraktekkannya di depan kelas siswa tidak bisa melakukannya.

Disamping itu, dalam menyampaikan materi guru mengandalkan metode ceramah saja serta minimnya penggunaan alat peraga yang bisa mendukung tujuan pembelajaran tersebut. Selanjutnya permasalahan yang juga tampak adalah guru jarang sekali memberikan penguatan pada siswa ketika kegiatan

pembelajaran berlangsung. Hal ini terlihat dari seringnya siswa bercerita dengan teman – temannya saat guru sedang menerangkan pelajaran dan kurangnya minat siswa dalam mengikuti pelajaran ini. Siswa juga sering keluar masuk kelas dengan alasan ingin pergi mengambil minum atau lain sebagainya, siswa juga sering mengganggu ke kelas lain yang hanya dibatasi oleh sekat – sekat triplek saja.

Melihat proses belajar mengajar tersebut peneliti menanyakan kepada guru bahasa Indonesia mengenai siswa tunagrahita yang ada di kelas III tersebut. Guru mengalami kesulitan dalam menyajikan pelajaran bahasa Indonesia khususnya pada materi menceritakan pengalaman yang mengesankan dengan kalimat sederhana. Guru kebingungan bagaimana cara menyampaikan materi tersebut kepada siswa tunagrahita, karena kondisi anak yang tidak semuanya mampu bercerita dengan baik dan kemampuan anak yang berbeda - beda. Ada kalimat siswa yang terbolak – balik dalam menyampaikan cerita, ada siswa yang tidak tahu apa yang harus disampaikannya, ada siswa yang tidak mengerti sama sekali dengan apa yang diperintahkan oleh gurunya, bahkan ada siswa yang tidak mau mengeluarkan suaranya ketika diminta oleh gurunya untuk bercerita dan ada juga siswa yang selalu menangis ketika berada di dalam kelas

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilaksanakan oleh peneliti, peneliti merasa tertarik bagaimana cara penyampaian materi menceritakan pengalaman yang mengesankan dengan kalimat sederhana dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Berdasarkan fenomena tersebut peneliti berusaha untuk mengungkap secara jelas tentang pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia, kendala yang

dihadapi guru dan usaha – usaha yang dilakukan guru terhadap siswa tunagrahita ringan di SLB sabiluna pariaman.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan diatas, maka rumusan masalah yang dapat peneliti tulis yaitu “Bagaimanakah Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Anak Tunagrahita Ringan Kelas III Di SLB Sabiluna Pariaman?

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, agar penelitian ini lebih terarah dan sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka diperlukan fokus atau titik pandang dalam penelitian. Adapun fokus dalam penelitian ini adalah :

1. Pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia bagi anak tunagrahita ringan kelas III di SLB Sabiluna Pariaman.
2. Kendala guru dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia bagi anak tunagrahita ringan kelas III di SLB Sabiluna Pariaman.
3. Usaha guru untuk mengatasi kendala – kendala dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia bagi anak tunagrahita ringan kelas III di SLB Sabiluna Pariaman?

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada serta fokus penelitian diatas maka pertanyaan penelitian ini yang akan dicari jawabannya adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia bagi anak tunagrahita ringan kelas III di SLB Sabiluna Pariaman?
2. Apa kendala guru dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia bagi anak tunagrahita ringan kelas III di SLB Sabiluna Pariaman?
3. Bagaimanakah usaha guru untuk mengatasi kendala – kendala dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia bagi anak tunagrahita ringan kelas III di SLB Sabiluna Pariaman?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan mendeskripsikan:

1. Pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia bagi anak tunagrahita ringan kelas III di SLB Sabiluna Pariaman?
2. Kendala – kendala apa saja yang dihadapi guru dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia bagi anak tunagrahita ringan kelas III di SLB Sabiluna Pariaman?
3. Usaha – usaha yang dilakukan guru untuk mengatasi kendala – kendala dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia bagi anak tunagrahita ringan kelas III di SLB Sabiluna Pariaman?

F. Manfaat Penelitian

Hasil yang diharapkan dari penelitian yang dilakukan ini yaitunya dapat memberikan nilai positif bagi semua pihak yang terkait. Harapan – harapan tersebut diantaranya bagi :

1. Peneliti

Bagi peneliti manfaat yang sangat dirasakan yaitu sebagai bahan untuk melengkapi syarat mendapatkan gelar sarjana strata 1 (S1). Selain itu manfaat lain yang bisa dirasakan oleh peneliti yaitu dapat mengaplikasikan teori dan ilmu pengetahuan yang didapat dibangku perkuliahan ke lapangan.

2. Orang tua

Orang tua yang mempunyai anak berkebutuhan khusus (ABK) mempunyai harapan yang sama dengan orang tua anak normal lainnya. Para orang tua ABK pun menginginkan anak mereka mendapatkan hasil yang memuaskan dalam proses pembelajaran di sekolah mereka. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat membantu orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus dalam meningkatkan hasil belajar anak di sekolah.

3. Guru

Guru merupakan kunci utama kesuksesan proses pembelajaran peserta didik di sekolah. Baik untuk anak berkebutuhan khusus (ABK) maupun untuk anak normal lainnya. Guru memegang peranan yang sangat besar dalam kesuksesan belajar peserta didik di sekolah. Dengan adanya penelitian tentang pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia ini diharapkan dapat meningkatkan kreativitas guru dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk belajar